

Pengaruh Implementasi Sistem Informasi Manajemen Daerah Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Dengan Dukungan Manajemen Puncak Sebagai Variabel Moderating

Witra Maison¹, Herlin Tasmir Vitalia²

^{1,2}Program Studi Akuntansi, Universitas Mahaputra Muhammad Yamin, Indonesia

herlintasmir@gmail.com

Abstract

This study aims to determine: (1) The Effect of Regional Management Information Systems on the Quality of Financial Statements in the City of Solok OPD; (2) Top Management Support can moderate the relationship between the Quality of Financial Statements with the Implementation of Regional Management Information Systems in the City of Solok OPD.

This research was conducted at the Regional Organizations in the City of Solok. The data used are primary data. The sample technique used is saturated sample by distributing questionnaires.

The results showed that: (1) The Implementation of the Regional Management Information System had a significant effect on the Quality of Financial Statements in the City of Solok OPD; (2) Top Management Support moderates the influence of the Regional Management Information System on the Quality of Financial Statements in the City of Solok OPD.

Keywords: *Implementation of Regional Information Systems, Quality of Financial Statements, Top Management Support.*

Pendahuluan

Berdasarkan PP No. 56 Tahun 2005 tentang Sistem Informasi Keuangan Daerah, pemerintah daerah berkewajiban mengembangkan dan memanfaatkan kemajuan teknologi informasi untuk meningkatkan kemampuan mengelola keuangan daerah, dan menyalurkan informasi keuangan daerah kepada publik. Salah satu bentuk pemanfaatan teknologi informasi adalah dengan penggunaan perangkat lunak sebagai alat bantu dalam sistem akuntansi dan keuangan daerah. Oleh karena itu, diperlukan sistem pengelolaan keuangan yang baik dalam rangka mengelola keuangan daerah secara akurat, tepat waktu, transparan, dan akuntabel (Gunadi, 2017)

Sebagai salah satu bentuk pertanggungjawaban dalam penyelenggaraan pemerintahan yang diatur dalam Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2003 tentang Keuangan Negara dan Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah. Upaya konkrit untuk mewujudkan transparansi dan akuntabilitas pengelolaan keuangan pemerintah, baik pemerintah pusat maupun pemerintah daerah adalah dengan menyampaikan laporan pertanggungjawaban berupa laporan keuangan (Kuncoro, 2017). Dan Undang-Undang No. 33 tahun 2004 tentang Perimbangan antara Pemerintah Pusat dan Pemerintah Daerah,

memberi kewenangan daerah untuk mengatur dan mengurus sendiri urusan pemerintahan dan kepentingan masyarakat setempat dengan asas desentralisasi yang lebih dikenal dengan Otonomi Daerah. Peraturan Pemerintah No. 38 tahun 2007 tentang Pembagian Urusan Pemerintah antara Pemerintah Pusat,

Pemerintah Daerah Provinsi, dan Pemerintah Daerah Kabupaten/Kota memperkuat daerah untuk melaksanakan penyelenggaraan pemerintah berdasarkan kewenangannya secara mandiri.

Pemerintah Daerah memerlukan sistem yang dapat menghasilkan laporan keuangan dan informasi keuangan lainnya secara lebih komprehensif yang meliputi informasi mengenai posisi keuangan daerah, kondisi kinerja keuangan, dan akuntabilitas Pemerintah Daerah. Sistem tersebut juga harus mengacu pada Peraturan Pemerintah Nomor 58 Tahun 2005 tentang Pengelolaan Keuangan Daerah dan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 13 Tahun 2006 Pedoman Pengelolaan Keuangan Daerah sebagaimana yang telah diubah beberapa kali terakhir dengan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 21 Tahun 2011 tentang Perubahan Kedua Atas Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 13 Tahun 2006 tentang Pedoman Pengelolaan Keuangan Daerah.

Oleh karena itu, pemerintah daerah beserta seluruh Organisasi Perangkat Daerah (OPD) selaku pengguna anggaran diwajibkan untuk menyusun laporan keuangan sebagai bentuk pertanggungjawaban pengelolaan keuangan. Bentuk dan isi laporan pertanggungjawaban pelaksanaan Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) atau Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) disusun dan disajikan dengan standar akuntansi pemerintahan yang ditetapkan oleh peraturan pemerintah.

Dalam kaitannya dengan laporan keuangan, Kinerja Organisasi Perangkat Daerah (OPD) harus ditingkatkan agar menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas. Laporan keuangan adalah suatu cerminan untuk dapat mengetahui apakah suatu pemerintahan telah berjalan dengan baik, sehingga pemerintah diharuskan untuk dapat menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas. Laporan keuangan yang berkualitas adalah laporan keuangan yang telah memenuhi karakteristik kualitatif suatu laporan keuangan. Karakteristik kualitatif dari laporan keuangan yang berkualitas terdiri dari relevan, andal, dapat dibandingkan, dan dapat dipahami (Tuti, 2014).

Perkembangan teknologi yang berkembang pesat merupakan salah satu faktor utama yang melatarbelakangi dikembangkannya suatu sistem informasi berbasis komputer. Untuk memudahkan pengelolaan keuangan pada organisasi pemerintah daerah maka dikembangkan aplikasi Sistem Informasi Manajemen Daerah atau SIMDA. Program aplikasi komputer SIMDA adalah suatu program aplikasi yang ditunjukkan untuk membantu pemerintah daerah dalam pengelolaan keuangan daerahnya (Gunadi, 2017)

SIMDA (Sistem Informasi Manajemen Daerah) adalah sistem akuntansi yang berbasis aplikasi teknologi yang dikembangkan untuk tercapainya akuntabilitas bagi pemerintah

daerah. SIMDA (Sistem Informasi Manajemen Daerah) dirancang oleh Badan Pengawas Keuangan dan Pembangunan (BPKP) yang merupakan suatu sistem informasi yang dibangun, dikembangkan dan digunakan untuk melakukan proses penyusunan Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) berbasis kinerja. Sistem Informasi Manajemen Daerah (SIMDA) merupakan salah satu upaya untuk memenuhi kebutuhan informasi secara cepat, tepat, lengkap, akurat dan terpadu, untuk menunjang proses administrasi pemerintahan, pelayanan masyarakat.

Tinjauan Teori

Implementasi Aplikasi SIMDA oleh Pemerintah Kota Solok untuk pertama kali untuk tahun anggaran 2018 yang sudah dimulai sejak akhir tahun 2017 yang merupakan bagian dari wujud penerapan sistem pengendalian internal dalam pengelolaan keuangan daerah dalam kaitannya produk simda yang telah dikembangkan ditujukan guna kepetingan manajemen perencanaan daerah maupun manajemen pembangunan suatu pemerintah daerah.

Untuk dapat menggunakan aplikasi SIMDA, diperlukan seorang user yang berkualitas. (Alfiani, 2017) menyatakan bahwa sumber daya manusia merupakan kunci dari keberhasilan suatu instansi atau perusahaan karena sumber daya manusia pada suatu instansi memiliki nilai yang tinggi disebabkan oleh kemampuan, pengetahuan dan keterampilan. Dengan dimilikinya sumber daya yang berkualitas tentunya meningkatkan kualitas informasi pada pelaporan keuangan.

Seorang karyawan dalam bekerja tidak bisa terlepas dari dukungan dan perintah atau aturan dari seorang atasan. Sama halnya dalam menyusun suatu sistem dimana manajemen puncak melakukan perencanaan sistem informasi dimana sebelum direalisasikan manajemen atau atasan dalam suatu organisasi melakukan monitoring dan evaluasi sistem, dimana nantinya manajemen atau atasan memberikan dukungan berupa pelatihan kepada karyawan yang berada dalam perusahaan atau organisasi (MURSALINI, 2019).

Untuk mengetahui bukti empiris apakah Implementasi Sistem Manajemen Daerah dan Dukungan Manajemen Puncak berpengaruh terhadap Kualitas Laporan, maka diperlukan beberapa hipotesis dalam penelitian ini.

Perkembangan teknologi informasi tidak hanya dimanfaatkan pada organisasi bisnis tetapi juga pada organisasi sektor publik, termasuk pemerintahan. Dalam penjelasan Peraturan Pemerintah No. 56 Tahun 2005 tentang Sistem Informasi Keuangan Daerah disebutkan bahwa untuk menindaklanjuti terselenggaranya proses pembangunan yang sejalan dengan prinsip tata kelola pemerintahan yang baik (Good Governance), pemerintah, dan pemerintah daerah berkewajiban untuk mengembangkan dan memanfaatkan kemajuan teknologi informasi untuk meningkatkan kemampuan mengelola keuangan daerah, dan menyalurkan informasi keuangan daerah kepada pelayanan publik.

(Salehi, 2010) menyatakan bahwa sistem informasi akuntansi meningkatkan kinerja individu dalam menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas (Mursalini, 2017). Sejalan dengan pernyataan tersebut penggunaan SIMDA akan dapat mendorong dihasilkannya laporan keuangan pemerintah daerah yang berkualitas, hal ini dikarenakan SIMDA dirancang untuk dapat membantu dalam proses penyusunan laporan keuangan. Hal ini akan berdampak juga terhadap ketepatan waktu dalam penyelesaian laporan keuangan (Mursalini, 2013).

Pada penelitian (Mahaputra, 2014) kapasitas sumber daya manusia, pemanfaatan sistem informasi keuangan daerah, sistem pengendalian intern, dan implementasi standar akuntansi pemerintah berpengaruh positif terhadap kualitas informasi pelaporan SKPD. Hasil penelitian yang dilakukan (Pradono, 2015) memperlihatkan bahwa implementasi SIMDA berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah, hal ini berarti jika Sistem Informasi Manajemen Daerah (SIMDA) dapat diimplementasikan secara baik dan benar, maka akan mampu menghasilkan kualitas laporan keuangan pemerintah daerah. Oleh karena itu, hipotesis diformulasikan sebagai berikut:

H1: Implementasi Sistem Informasi Manajemen Daerah (SIMDA) berpengaruh terhadap Kualitas Laporan keuangan

(Intan Pratiwi, 2019) Manajemen puncak memegang peran penting dalam setiap pengambilan keputusan pada tahap siklus pengembangan sistem yang meliputi: perencanaan, perancangan, implementasi, serta monitoring dan evaluasi sistem. Salah satu bentuk dukungan manajemen adalah menyediakan fasilitas infrastruktur teknologi yang canggih dan memadai, yang mana hal ini akan menjadi factor keberhasilan pengembangan Sistem Informasi Akuntansi (Mursalini & Kasih, 2020).

(Bordnar dan Hopwood, 2003;29) (Mursalini et al., 2017) menyatakan bahwa suatu keberhasilan implementasi sistem tidak hanya ditentukan pada penguasaan teknis belaka, namun banyak penelitian menunjukkan bahwa factor perilaku dan individu pengguna sistem sangat menentukan kesuksesan implementasi suatu sistem salah satunya dukungan manajemen puncak.

Penelitian yang dilakukan (Alfiani, 2017) menunjukkan bahwa dukungan manajemen puncak tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah. Hal ini berarti semakin tinggi dukungan manajemen puncak maka akan menurunkan kualitas laporan keuangan pemerintah daerah. Oleh karena itu, hipotesis diformulasikan sebagai berikut:

H2 : Dukungan Manajemen Puncak Memperkuat Hubungan Antara Implementasi Sistem Informasi Manajemen Daerah dengan Kualitas Laporan Keuangan

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode Kuantitatif yang dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *positivisme*, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara *random*, Dengan pendekatan *Assosiatif* merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan dua variabel atau lebih.

Populasi di dalam penelitian ini adalah Kepala Sub Bagian Keuangan, Bendaharawan, Pembantu Bendahra yang terdapat Pada Organisasi Perangkat Daerah (OPD) Kota Solok yang berjumlah 30 OPD. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *sampling jenuh*. Sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel bila anggota populasi digunakan sebagai sampel. (Sugiyono, 2011). Dalam penelitian ini menggunakan semua populasi sebagai sampel, dimana ada 30 OPD yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah : pengelola keuangan (a) Kepala Sub Bagian Keuangan, (b) Bendaharawan, dan (c) Pembantu Bendahara (Operator simda) yang ditugaskan untuk mengelola SIMDA, yang artinya sampel dalam penelitian ini berjumlah 90 sampel.

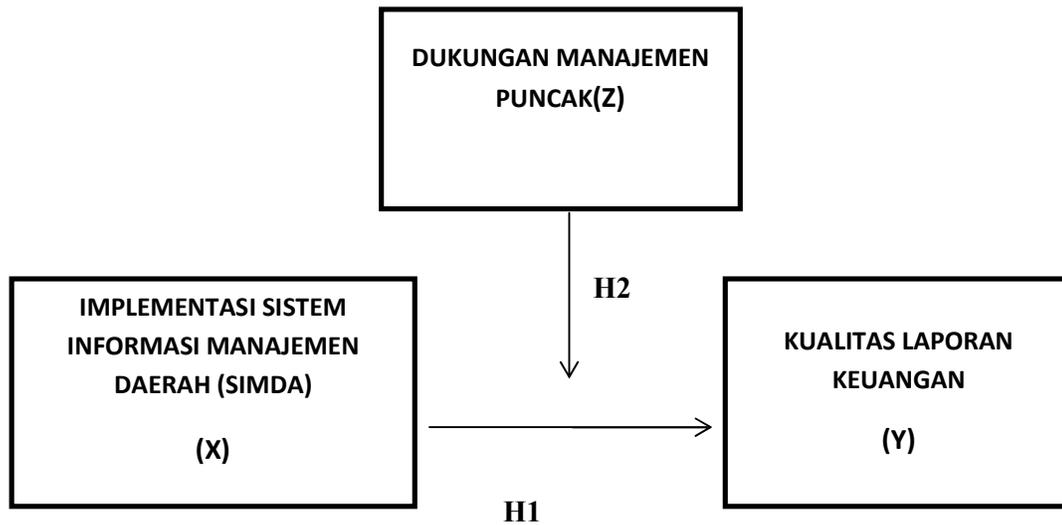
Jenis dalam penelitian ini adalah data primer yang berasal dari jawaban responden atau kuesioner yang dibagikan yang menyajikan pertanyaan/pernyataan tertulis kepada responden dan dijawab responden dengan memilih salah satu jawaban. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah dengan menggunakan metode kuesioner. Metode kuesioner adalah suatu daftar yang berisikan rangkaian pertanyaan mengenai sesuatu masalah atau bidang yang akan diteliti, Untuk memperoleh data, kuesioner disebar kepada responden yang menjadi sampel dalam penelitian ini.

Data diperoleh melalui survey lapangan dengan cara menyebarkan kuesioner yang menyajikan pertanyaan/pernyataan tertulis kepada setiap Organisasi Perangkat Daerah se-Kota solok dengan memilih salah satu jawaban sesuai persepsi mereka. Peneliti sebagian mendatangi langsung OPD yang menjadi objek penelitian dengan persetujuan Koordinator terlebih dahulu, namun ada sebagian yang dikirim ke organisasi perangkat daerah tersebut. Data harus di isi langsung oleh responden diharapkan mengembalikan kembali kuesioner kepada peneliti dengan waktu yang telah di tentukan.

Jenis dalam penelitian ini adalah data primer yang berasal dari jawaban responden atau kuesioner yang dibagikan yang menyajikan pertanyaan/pernyataan tertulis kepada responden dan dijawab responden dengan memilih salah satu jawaban. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah dengan menggunakan metode kuesioner. Metode kuesioner adalah suatu daftar yang berisikan rangkaian pertanyaan mengenai sesuatu masalah atau bidang yang akan diteliti, Untuk memperoleh data, kuesioner disebar kepada responden yang menjadi sampel dalam penelitian ini.

Data diperoleh melalui survey lapangan dengan cara menyebarkan kuesioner yang menyajikan pertanyaan/pernyataan tertulis kepada setiap Organisasi Perangkat Daerah se-Kota solok dengan memilih salah satu jawaban sesuai persepsi mereka. Peneliti sebagian mendatangi langsung OPD yang menjadi objek penelitian dengan persetujuan Koordinator terlebih dahulu, namun ada sebagian yang dikirim ke organisasi perangkat daerah tersebut. Data harus diisi langsung oleh responden diharapkan mengembalikan kembali kuesioner kepada peneliti dengan waktu yang telah ditentukan.

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran



Seluruh Organisasi Perangkat Daerah yang ada di Kota Solok di pilih sebagai tempat riset dan efektifitas penggunaan Sistem Informasi Manajemen Daerah dipengaruhi oleh Kualitas Laporan Keuangan dan Dukungan Manajemen Puncak pada penelitian ini. Data berjenis kuantitatif yang menjadi penelitian bersumber dari data primer. Riset ini ditelaah menggunakan metode analisis regresi linear sederhana. Pengujian dilakukan dengan pengujian instrument antara lain uji validitas dan reabilitas, uji asumsi klasik meliputi uji normalitas, multikoleniaritas, heteroskedasitas, uji interaksi, uji hipotesis terdiri dari uji t, serta koefisien determinasi (R^2)

Hasil dan Pembahasan

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesionermampu mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesionertersebut,Mengukur validitas dapat dilakukan dengan cara melakukan korelasi antar skor item pertanyaan dengan total skor total atau variabel.

Teknik yang digunakan untuk mengukur validitas dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan *Kolom Corrected Item-Total Correlation* (r_{hitung}), *Kolom Product Moment* (r_{tabel}), dengan cara mengkorelasikan antara skor masing-masing item pernyataan dengan skor total item pernyataan tersebut. Instrumen dinyatakan valid jika nilai signifikan $< 0,05$ ($\alpha = 5\%$). Untuk *degree of freedom* (df) = $n-2$, dimana n adalah jumlah responden penelitian.

Untuk menguji apakah masing-masing indikator valid atau tidak, Adapun Kriteria pengujian validitas ini adalah :

- a. Jika $|r_{hitung}| > r_{tabel}$ maka pernyataan tersebut valid.
- b. Jika $|r_{hitung}| < r_{tabel}$ maka pernyataan tersebut tidak valid.

| | Pernyataan | | |
|--|------------|-------|-------|
| 1. Implementasi Sistem Informasi Manajemen Daerah | X1 | 0,668 | Valid |
| | X2 | 0,402 | Valid |
| | X3 | 0,722 | Valid |
| | X4 | 0,646 | Valid |
| | X5 | 0,729 | Valid |
| | X6 | 0,641 | Valid |
| | X7 | 0,736 | Valid |
| | X8 | 0,687 | Valid |
| | X9 | 0,773 | Valid |
| 2. Kualitas Laporan Keuangan | Y1 | 0,524 | Valid |
| | Y2 | 0,814 | Valid |
| | Y3 | 0,802 | Valid |
| | Y4 | 0,870 | Valid |
| | Y5 | 0,704 | Valid |
| | Y6 | 0,705 | Valid |
| | Y7 | 0,829 | Valid |
| | Y8 | 0,822 | Valid |
| | Y9 | 0,641 | Valid |
| | Y10 | 0,843 | Valid |
| | Y11 | 0,778 | Valid |

| | | | | |
|----|---------------------------|----|-------|-------|
| | Y12 | | 0,735 | Valid |
| | Y13 | | 0,780 | Valid |
| 3. | Dukungan Manajemen Puncak | Z1 | 0,602 | Valid |
| | Z2 | | 0,601 | Valid |
| | Z3 | | 0,641 | Valid |
| | Z4 | | 0,668 | Valid |
| | Z5 | | 0,611 | Valid |

Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Uji realibilitas data dilakukan dengan menggunakan metode *Cronbach's Alpha* yakni suatu instrument dikatakan reliabel bila memiliki koefisien keandalan reliabilitas sebesar $>0,60$ atau lebih.

Hasil Uji Reliabilitas

| Variabel | <i>Cronbach's Alpha</i> |
|--|-------------------------|
| Implementasi Sistem Informasi Manajemen Daerah (X) | 0,895 |
| Kualitas Laporan Keuangan (Y) | 0,951 |
| Dukungan Manajemen Puncak (Z) | 0,826 |

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data yang berdistribusi normal. Dari hasil analisis dengan program SPSS diperoleh data *Kolmogorov-Smirnov (KS)*.

Hasil uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

| | |
|---------------------------------------|-------------------------|
| | Unstandardized Residual |
| N | 87 |
| Normal Parameters ^{a,b} Mean | ,0000000 |
| Std. Deviation | 4,64409022 |
| Most Extreme Differences Absolute | ,129 |

| | | |
|---|-------------------------|-------------------------|
| | Positive | ,083 |
| | Negative | -,129 |
| Test Statistic | | ,129 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | | ,001 ^c |
| Monte Carlo Sig. (2-Sig. tailed) | | ,096^d |
| | 99% Confidence Interval | Lower Bound |
| | | ,089 |
| | | Upper Bound |
| | | ,104 |

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. Based on 10000 sampled tables with starting seed 2000000.

Sumber: *Pengolahan data statistik SPSS versi 24.0 (2020)*

Berdasarkan tabel diatas, jika angka *signifikan Kolmogorov Smirnov* > 0,05 maka menunjukkan bahwa data berdistribusi normal, sebaliknya jika angka signifikansi *Kolmogorov Smirnov* < 0,05 maka menunjukkan bahwa data tidak berdistribusi normal. Dari tabel 4.11 diatas menunjukkan tingkat Kolmogorov Smirnov (*Monte Carlo Significanted*) pada kolom *Unstandardized Residual* sebesar 0,096. Jadi dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan dalam penelitian ini berdistribusi normal.

Uji multikolinearitas ini dimaksudkan untuk membuktikan atau menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (*independent*). Pengujian multikolinearitas dapat dilihat pada tabel *Tolerance Value* atau *Variance Inflation Factor* (VIF) Dasar pengambilan keputusan adalah apabila nilai *tolerance* > 0,10 atau sama dengan nilai VIF < 10 berarti tidak ada multikolinearitas antar variabel dalam model

regresi. Hasil perhitungan VIF < 10 berarti tidak ada multikolinearitas antar variabel dalam model regresi

Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients^a

| Model | Collinearity Statistics Tolerance | VIF |
|-------|--------------------------------------|-----|
|-------|--------------------------------------|-----|

| | | |
|---|------------------------------|-----------------|
| 1 | Implementasi Sistem | 0,767 |
| | 1,304Informasi Manajemen (X) | |
| Dukungan Manajemen | | 0,767 |
| | | 1,304Puncak (Z) |
| a. Dependent Variabel : Kualitas Laporan Keuangan (Y) | | |

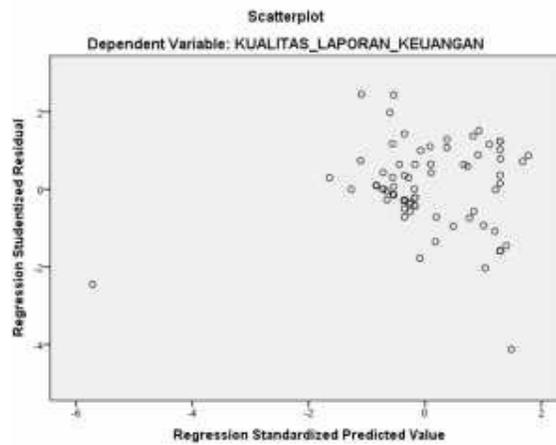
Sumber: *Pengolahan data statistic SPSS versi 24.0 (2020)*

Dari hasil output pada uji multikolinearitas di dapatkan nilai *tolerance* untuk masing-masing variabel $> 0,10$ dan nilai VIF untuk masing-masing variabel < 10 Maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinearitas antar variabel dalam model regresi

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain, model yang baik ialah tidak terjadi heteroskedastisitas. Gejala heteroskedastisitas dalam penelitian ini dideteksi dengan menggunakan grafik *scatterplot*. Pendeteksian mengenai ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik *scatterplot* antara SRESID dan ZPRED dimana sumbu Y yang telah diprediksi, dan sumbu X adalah residual yang telah di- studentized.

Gambar 4.1

Uji Heteroskedastisitas



Regression Standardized Predicted Value

Sumber: Pengolahan data statistik SPSS versi 24.0 (2020)

Berdasarkan gambar 4.1 scatterplot diatas terlihat titik-tik menyebar diatas maupun dibawah angka Nol pada sumbu Y. Maka dapat disimpulkandalam model regresi ini tidak terjadi heteroskedastisitas.

Analisis regresi linear sederhana digunakan untuk menguji pengaruh satuvariabel bebas (independen) terhadap variabel terikat (dependen). Dalam penelitian ini, analisis regresi linear sederhana bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh variabel independen yaitu implementasi sistem informasi manajemen daerah (X), dukungan manajemen puncak (Z), terhadapvariabel dependen kualitas laporan keuangan (Y).

Hasil Uji Regresi Linear Sederhana Coefficients^a

| Model | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients Beta |
|---------------------------------------|-----------------------------|------------|--------------------------------|
| | B | Std. Error | |
| 1 (Constant) | 25,958 | 4,131 | |
| Sistem Informasi Manajemen Daerah (X) | 0,752 | 0,108 | 0,604 |

a. Dependent Variabel : Kualitas Laporan Keuangan (Y)

Sumber: *Pengolahan data statistik SPSS versi 24.0 (2020)*

Berdasarkan tabel 4.13 diatas, maka dapat disusun persamaan regresi sebagaiberikut :

$$Y = a + bX$$

$$Y = 25,958 + 0,752X$$

1. Nilai konstanta (α) sebesar 25,958, mengandung arti bahwa jika implementasi sistem informasi manajemen daerah (X) sama dengan 0 (nol) kualitas laporan keuangan (Y) adalah sebesar 25,958 satuan.
2. Koefisien regresi (b) sebesar 0,752 yang artinya bahwa variabel kualitas laporan keuangan (Y) diperoleh sebesar 0,752. Angka ini memiliki arti bahwa dengan meningkatkan nilai variabel implementasi sistem informasi manajemen daerah (X) misalnya sebesar (1) satuan maka Kualitas Laporan Keuangan (Y) akan meningkat sebesar 0,752 satuan. Koefisien regresi tersebut bernilai positif, sehingga dapat dikatakan bahwa arah pengaruh variabel X terhadap Y adalah positif.

Analisis regresi moderasi bertujuan untuk mengetahui apakah variabel moderasi memperkuat atau memperlemah variabel independen terhadap variabel dependen. Dimana dalam penelitian ini analisis regresi moderasi menggunakan *Moderated Regression Analysis (MRA)* yaitu aplikasi khusus linear berganda, dimana dalam persamaan regresinya mengandung unsur interaksi (perkalian dua atau lebih variabel independen). Jika hasil perkalian dua variabel bebas tersebut signifikan maka variabel tersebut memoderasi hubungan antara variabel bebas terhadap variabel terikat.

Dukungan Manajemen Puncak (Z)

Untuk melihat apakah variabel Dukungan Manajemen Puncak semakin memperkuat atau memperlemah variabel bebas terhadap variabel terikat dapat dilihat pada tabel 4.14 berikut :

**Hasil Uji Interaksi
Variabel Dukungan Manajemen Puncak (Z)**

Coefficients^a

| Model | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients |
|-------------------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|
| | B | Std. Error | Beta |
| 1 (Constant) | -6,438 | 11,487 | |
| SIMDA (X) | 1,539 | ,341 | 1,237 |
| DUKUNGAN_MANAJEMEN_PUNCAK (Z) | 2,046 | ,661 | ,837 |
| (Z*X) | -,050 | ,018 | -1,223 |

a. Dependent Variable: KUALITAS_LAPORAN_KEUANGAN (Y)

Sumber: *Pengolahan data statistic SPSS versi 24.0 (2020)*

Berdasarkan tabel diatas, maka dapat disusun persamaan regresi sebagaiberikut;

$$Y = \alpha + b_1X + b_2Z + b_3X*Z + e$$

$$Y = -6,438 + 1,539 + 2,046 - 0,050 + e$$

Persamaan tersebut diterjemahkan :

1. Nilai konstanta yang diperoleh sebesar -6,438, artinya apabila semua variabel bebas yaitu sistem informasi manajemen daerah (X) dan dukungan manajemen puncak (Z) sama dengan 0 atau tetap maka nilai kualitas laporan keuangan (Y) akan menurun sebesar 6,438 satuan.
2. Implementasi sistem informasi manajemen daerah (X) koefisien regresi interaksi sebesar 1,539 artinya apabila sistem informasi manajemen daerah

(X) mengalami kenaikan 1 satuan, maka nilai kualitas laporan keuangan daerah (Y) meningkat sebesar 1,539 satuan.

3. Dukungan manajemen puncak (Z) memiliki koefisien regresi interaksi sebesar 2,046 artinya apabila dukungan manajemen puncak (Z) mengalami kenaikan 1 satuan, maka nilai Kualitas Laporan Keuangan (Y) akan mengalami kenaikan sebesar 2,046 satuan.
4. Jika koefisien regresi interaksi dengan menggunakan variabel moderating dengan adanya dukungan manajemen puncak (Z), dikali dengan sistem informasi manajemen daerah (X) memiliki koefisien regresi interaksi sebesar -0,050 artinya jika Z*X mengalami penurunan 1 satuan. maka nilai Kualitas Laporan Keuangan (Y) akan menurun sebesar 0,050 satuan.

Uji t bertujuan untuk menguji pengaruh secara parsial antara variabel bebas terhadap variabel terikat dengan variabel lain dianggap konstan. Kriteria pengujian dengan membandingkan antara t_{hitung} dengan t_{tabel} . Bila $|t_{hitung}| < t_{tabel}$, variabel bebas secara individual tidak berpengaruh terhadap variabel terikat. Bila $|t_{hitung}| > t_{tabel}$, variabel bebas secara individual berpengaruh terhadap variabel terikat. Kemudian dapat juga dilihat jika signifikan nilai t_{hitung} yang dapat dilihat dari analisis regresi menunjukkan kecil dari $\alpha = 5\%$ untuk *degree of freedom* (df) = $n-k-1$ berarti variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. Hasil perhitungan uji t dapat pada tabel 4.15 berikut:

Hasil Uji t (Parsial)

| Coefficients ^a | | | | | | |
|---------------------------|------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|------|
| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
| | | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 | (Constant) | 25,958 | 4,131 | | 6,283 | ,000 |
| | SIMDA (X) | ,752 | ,108 | ,604 | 6,991 | ,000 |

a. Dependent Variable: Kualitas Laporan Keuangan (Y)

Sumber: Pengolahan data statistic SPSS versi 24.0 (2020)

Pengujian Hipotesis 1 (H1)

Pengujian hipotesis dilakukan dengan cara membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel} . Hipotesis diterima jika $|t_{hitung}| > t_{tabel}$ dan nilai signifikan $< 0,05$. Nilai t_{hitung} sebesar 6,991 $>$ dari t_{tabel} dan signifikan 5% yaitu 1,66298, maka $6,991 > 1,66298$, dan nilai probabilitas signifikan sebesar $(0,000 < 0,05)$. Hal ini membuktikan hipotesis pertama dapat diterima bahwa implementasi sistem informasi manajemen daerah (X) berpengaruh

signifikan terhadap kualitas laporan keuangan (Y). Dengan demikian H1 diterima.

Koefisien Determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model menerangkan variasi variabel independen. Nilai R^2 kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas, sebaliknya nilai R^2 mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 4.16 berikut :

Tabel 4.16

Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2) regresi 1

Variabel Implementasi Sistem Informasi Manajemen Daerah (X)

| Model Summary | | | | |
|---|--------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
| 1 | 0,604 ^a | 0,365 | 0,358 | 4,731 |
| a. Predictors: (Constant), SIMDA (X) | | | | |
| b. Dependent Variabel : Kualitas Laporan Keuangan | | | | |

Sumber: Pengolahan data statistic SPSS versi 24.0 (2020)

Tabel 4.17

Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2) regresi 2Variabel

Dukungan Manajemen Puncak (Z)

| Model Summary | | | | |
|---|--------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
| 1 | 0,657 ^a | 0,432 | 0,412 | 4,528 |
| a. Predictors: (Constant), (Z*X), DUKUNGAN_MANAJEMEN_PUNCAK(Z), SIMDA (X) | | | | |
| b. Dependen variabel : Kualitas Laporan Keuangan | | | | |

Sumber: Pengolahan data statistic SPSS versi 24.0 (2020)

Pengujian Hipotesis 2 (H2)

Dengan menggunakan kriteria sebagai berikut :

- a. Jika R^2 persamaan regresi *pertama* R^2 lebih besar atau lebih tinggi dari R^2 persamaan regresi *kedua*, berarti dukungan manajemen puncak (Z) *tidak mampu* memoderasi hubungan sistem informasi manajemen daerah (X) dengan kualitas laporan keuangan (Y). dengan kata lain, dukungan manajemen puncak memperlemah hubungan antara sistem informasi manajemen daerah dengan kualitas laporan keuangan.
- b. Jika R^2 persamaan regresi *pertama* R^2 lebih kecil atau lebih rendah dari R^2 persamaan regresi *kedua*, berarti dukungan manajemen puncak (Z) *mampu* memoderasi hubungan sistem informasi manajemen daerah (X) dengan kualitas laporan keuangan (Y). dengan kata lain dukungan manajemen puncak memperkuat hubungan antara sistem informasi manajemen daerah dengan kualitas laporan keuangan.

Untuk melihat hubungan kuat atau lemahnya variabel moderating dapat dijelaskan sebagai berikut :

Pengujian hipotesis dilakukan dengan cara membandingkan nilai R^2 regresi pertama dengan nilai R^2 regresi kedua. Dimana pada regresi pertama nilai koefisien determinasi R^2 sebesar 0,365 atau 36,5%. sedangkan pada regresi kedua nilai R^2 meningkat menjadi 0,432 atau 43,2%. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa dengan adanya

variabel moderating dukungan manajemen puncak (Z) dapat memperkuat hubungan antara sistem informasi manajemen daerah (X) dengan kualitas laporan keuangan (Y).

Hal ini membuktikan hipotesis kedua (H2) yaitu dukungan manajemen puncak (Z) memoderasi pengaruh sistem informasi manajemen daerah (X) terhadap kualitas laporan keuangan (Y) diterima, karena nilai koefisien determinasi R^2 pada regresi kedua $0,432 > 0,365$ nilai R^2 regresi pertama.

Pembahasan Hasil Penelitian

1. Pengaruh Implementasi Sistem Informasi Manajemen Daerah Terhadap Kualitas Laporan Keuangan

Berdasarkan hasil pengolahan data terdapat 87 responden di OPD Kota Solok dilakukan pengujian secara statistic membuktikan ada pengaruh sistem informasi manajemen daerah (simda) terhadap kualitas laporan keuangan. Dalam penelitian ini ditemukan bahwa hipotesis pertama (H1) diterima jika $|t_{hitung}| > t_{tabel}$ dan signifikan 5%. Hal tersebut dibuktikan melalui hasil perhitungan yang telah dilakukan diperoleh nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} sebesar $6,991 > 1,66298$, dengan nilai probabilitas signifikan sebesar $0,000 < 0,050$. Dalam hal ini sistem informasi manajemen daerah diperlukan untuk membantu pengolahan keuangan daerah oleh pemerintah daerah. Database yang bertujuan untuk mempermudah pengelolaan keuangan daerah di lingkungan satuan kerja perangkat daerah.

Penerapan simda di OPD Kota Solok telah membantu pemerintah dalam menghasilkan laporan keuangan dan informasi keuangan secara tepat waktu,

lengkap serta dapat diandalkan, dan mendorong terwujudnya pemerintah yang baik. Hal ini menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan antara sistem informasi manajemen daerah terhadap kualitas laporan keuangan. dalam penerapan simda terhadap kualitas laporan keuangan pada OPD Kota Solok, sangat baik dan membantu pegawai dalam menghasilkan laporan keuangan, sehingga mendorong pelaksanaan tata kelola keuangan daerah sesuai dengan peraturan yang berlaku. Penerapan simda telah membuat seluruh staf yang bertanggung jawab untuk menyajikan laporan keuangan menjadi termotivasi, dikarenakan simda dapat membantu menyelesaikan laporan keuangan yang lebih baik dan tepat waktu. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh (Gunadi, 2017), yang membuktikan bahwa menunjukkan ada pengaruh positif dan signifikan antara sistem informasi manajemen daerah (simda) terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah kabupaten gowa. Dan bertolak belakang dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Erviana, 2019), yang mengatakan bahwa implementasi sistem informasi manajemen daerah berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah kota palu.

2. Dukungan Manajemen Puncak memoderasi pengaruh Sistem Informasi Manajemen Daerah terhadap Kualitas Laporan Keuangan.

Berdasarkan analisis statistik dalam penelitian ini ditemukan bahwa hipotesis kedua (H2) diterima. Hal tersebut dibuktikan dengan nilai R^2 pada regresi kedua meningkat dari nilai R^2 pada regresi pertama. Dimana pada regresi pertama nilai R^2 sebesar 0,365 atau 36,5%, sedangkan pada regresi kedua nilai R^2 meningkat menjadi 0,432 atau 43,2%. Hal ini membuktikan

hipotesis kedua dapat diterima bahwa Dukungan Manajemen Puncak memoderasi pengaruh Sistem Informasi Manajemen Daerah terhadap Kualitas Laporan Keuangan atau dengan adanya Dukungan Manajemen Puncak semakin memperkuat pengaruh Sistem Informasi Manajemen Daerah terhadap Kualitas Laporan Keuangan.

Dengan adanya dukungan manajemen puncak terhadap bawahan dapat meningkatkan kesuksesan sistem informasi manajemen daerah di suatu OPD. Dukungan manajemen puncak merupakan faktor yang penting dalam siklus pengembangan sistem, karena adanya wewenang manajemen terkait penggunaan sumber daya yang diperlukan. Manajemen puncak memiliki pengaruh yang cukup besar terhadap seluruh stafnya dan mempengaruhi tingkat kesuksesan manajemen daerah yang dipimpinnya. Dengan demikian hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh (Intan Pratiwi, 2019), hasil penelitian berbanding terbalik dengan penelitian (Alfiani, 2017), yang mengatakan bahwa dukungan manajemen puncak tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah kabupaten tegal.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab-bab sebelumnya dan pengujian yang telah dilakukan maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Hasil uji statistik menunjukkan bahwa Sistem Informasi Manajemen Daerah (X) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Kualitas

Laporan Keuangan (Y) sehingga hipotesis pertama (H1) yang menyatakan bahwa Sistem Informasi Manajemen Daerah berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Laporan Keuangan pada Organisasi Perangkat Daerah Kota Solok. Hal tersebut dibuktikan melalui hasil perhitungan yang telah dilakukan diperoleh nilai thitung lebih besar dari ttabel sebesar $6,991 > 1,66298$, dengan nilai probabilitas signifikan sebesar $0,000 < 0,050$. Artinya ada hubungan langsung antar Implementasi Sistem Informasi Manajemen Daerah terhadap Kualitas Laporan Keuangan dengan demikian hipotesis H1 dalam penelitian ini diterima. Hasil ini menunjukkan sistem informasi manajemen daerah mempengaruhi kualitas laporan keuangan OPD Kota Solok. Opd kota solok telah menetapkan syarat-syarat kualitas laporan keuangan yang jelas yaitu relevan , andal, dapat dibandingkan, dapat dipahami.

2. Dukungan Manajemen Puncak merupakan variabel moderating untuk variabel pengaruh Implementasi Sistem Informasi Manajemen Daerah terhadap Kualitas Laporan Keuangan di OPD Kota solok. Hal tersebut dibuktikan dengan nilai R2 pada regresi kedua meningkat dari nilai R2 pada regresi pertama. Dimana pada regresi pertama nilai R2 sebesar 0,365 atau 36,5%, sedangkan pada regresi kedua nilai R2 meningkat menjadi 0,432 atau 43,2%. artinya ada hubungan langsung antara Sistem Informasi Manajemen Daerah terhadap Kualitas Laporan Keuangan. Hasil ini menunjukkan dukungan manajemen puncak mempengaruhi sistem informasi manajemen daerah terhadap kualitas laporan keuangan di OPD Kota solok.

Daftar Pustaka

- Alfiani, N. (2017). Pengaruh Implementasi Sistem Informasi Manajemen Keuangan Daerah (SIMDA), Kualitas Sumber Daya Manusia, dan Dukungan Manajemen Puncak Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Daerah. Skripsi, 91, 399–404.
- Ayu, S. N & A. D. (2013). Pengaruh dukungan Manajemen puncak, kualitas sistem, kualitas informasi, pengguna actual dan kepuasan pengguna terhadap implementasi sistem informasi keuangan daerah di kota Denpasar. ISSN; 2302-8556. E- jurnal akuntansi universitas udayana 4.1, 196-214.
- Bodnar, Georg H dan William s Hopwaad. 2003. Sistem Akuntansi (Terjemahan Amir Abdi Yusuf). Salemba Empat. Jakarta
- Gunadi, E. (2017). Pengaruh Penerapan Sistem Informasi Manajemen Keuangan Daerah (SIMDA) Terhadap Kualitas laporan Keuangan Pemerintah Daerah Kabupaten Gowa (Studi Pada Satuan Kerja Perangkat Daerah Kabupaten Gowa). Skripsi, 76–78.
- Grande, E.U, Estenbanez, R. P, dan Colomina, C. M. (2011). The impact of Accounting Information System (AIS) on Performance Measures ; Empirical Evidence in Spanish SMEs. The Internasional Journal Of Digital Accounting Research, Vol 11.
- Harahap. (2010) . Analisis Kritis atas Laporan Keuangan, Edisi I. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Hasmi. (2012) . Metode Penelitian Epidemiologi. Jakarta ; CV. Trans Infor Media. Imam, G. (2013). Aplikasi Analisis multivariate dengan Program SPSS. Yogyakarta; Badan Penerbit BPF E.
- Imam, G. (2018). Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25. Badan Penerbit Universitas Diponegoro: Semarang.
- Indrianto & B. S. (2014). Metodologi Penelitian Bisnis Untuk Akuntansi & manajemen. Edisi 1. Cetakan ke-12 Yogyakarta: BPF E.
- Intan, P. (2019). Dukungan manajemen puncak, kecanggihan teknologi informasi, kualitas sistem informasi akuntansi dan kinerja individual terhadap efektifitas sistem informasi akuntansi. Studi pada hotel berbintang tiga dan empat di provinsi banten. ISSN; 2548-7078. E jurnal akuntansi tirtayasa.
- Ervana, (2019). Pengaruh Implementasi Sistem Informasi Manajemen Daerah dan Kegiatan Pengendalian terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah. Survey Pada SKPD Kota Palu ISSN; 2302-2019. E jurnal katalogis.
- Kartikahadi. (2012). Akuntansi Keuangan. Jakarta: Salemba Empat. Komaling Veybie. (2013). Evaluasi Penerapan Sistem Informasi Manajemen Daerah (SIMDA) Pada Dinas Pengelolaan Keuangan dan Asset Daerah Kota Kotamobagu. Jurnal. Manado. Universitas Samratulangi.
- Kuncoro, U. (2017). Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia Dan Penerapan Sistem Informasi Manajemen Daerah (SIMDA) Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah. Skripsi. <https://doi.org/10.1038/132817a0>.
- Mahaputra dan Putra. (2014). Analisis faktor-faktor yang berpengaruh terhadap Keerandalan dan Ketepatan waktu Pelaporan Keuangan Pada SKPD Pemerintah Daerah Kota Kendari. Jurnal Akuntansi. Diunduh dari <http://elibrary.ub.ac.id>.
- Maria, S. (2012). Pengaruh Penerapan Sistem Pengendalian Intern Pemerintah Dan Sumber Daya Manusia Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah Kota Sorong. Skripsi.
- Mulyana, I. (2010). Manajemen & Kehidupan manusia. Yogyakarta.
- McLeod, Raymond (2010). Sistem Informasi Manajemen. Jakarta: Salemba Empat. Ningsih, S. (2014) . Pengaruh kejelasan tujuan, dukungan atasan, pendidikan dan Pelatihan terhadap kualitas informasi laporan keuangan pemerintah (studi Empiris pada SKPD

- Kota Pariaman).”*Jurnal Akuntansi* 2.3.
- Nova, R. F. (2017). Kajian Implementasi Sistem Informasi Manajemen Daerah (Simda) Dalam Upaya Meningkatkan Kualitas Laporan Keuangan Di Pemerintah Daerah Kabupaten Bandung Barat. *Jurnal Article*.
- Putri, A. S. (2014). Pengaruh Dukungan Top Management, Kemampuan Pengguna, Serta Adanya Pelatihan Dan Pendidikan Pengguna Terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi.
- Ririn, W. (2012). Pengaruh Dukungan Manajemen Puncak Dan Komunikasi Pemakai- Pengembangan Terhadap Hubungan Partisipasi Dan Kepuasan Pemakai Dalam Pengembangan Sistem. Skripsi.
- Sahroni, S. L. (2019). Pengaruh Kapasitas Sumber Daya Manusia, Pemanfaatan Teknologi Sistem Informasi Manajemen Daerah, Penerapan Standar Akuntansi Pemerintahan Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah Studi Pada Skpd Kabupaten Buol. *Jurnal*; ISSN: 2301-2019
- Sugiyono. (2012). Metode penelitian bisnis. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2014) . Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung; Alfabeta
- Yakub (2012). Pengantar Sistem Informasi. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Mursalini, W. I. (2013). Analisis Pengaruh Perputaran Modal Kerja terhadap Profitabilitas Perusahaan Pada CV. Business Ali Solok. *Manajemen Dan Kewirausahaan*, 4(3), 33–51.
- Mursalini, W. I. (2017). Pertumbuhan Penjualan Dan Laba Usaha Kerupuk Di Kecamatan X Koto Singkarak Kabupaten Solok Sumbar. *Jurnal Ilmiah Poli Bisnis*, 9(2), 46–54.
- MURSALINI, W. I. (2019). Analisis Pengaruh Tenaga Kerja dan Jam Kerja Terhadap Produksi Tahu di Kota Solok. *Manajemen Dan Kewirausahaan*.
- Mursalini, W. I., Husni, T., & Hamidi, M. (2017). Analysis of Cash Conversion Cycle and Sales Growth To Liquidity. *Sustainability Development in Achieving Economic Independence*, 266.
- Mursalini, W. I., & Kasih, T. D. (2020). Analisis Dampak Karakteristik Individu Dan Fasilitas Kerja Terhadap Tugas Dan Tanggung Jawab Karyawan. *Jurnal ADVANCED*, 14(1), 13–19.